BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal, selain itu juga memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham (Harmono, 2017). Kemakmuran para pemegang saham tercermin dari nilai perusahaan yang tinggi, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian investasi kepada pemegang saham. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) nilai perusahaan adalah harga yang telah ditentukan oleh perusahaan dan bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan yang dijalankan adalah layak dan tepat bagi investor sebagai alternatif untuk berinvestasi (Dewi *et al*, 2018). Dengan demikian perusahaan tersebut harus mampu mengelola perusahaan dengan baik dengan kinerja yang optimal.

Nilai perusahaan yang baik dapat diketahui dari harga saham yang tinggi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka perusahaan dapat membuat pasar percaya bahwa kualitas dari perusahaan tersebut baik dan dimasa mendatang akan memiliki prospek yang baik pula. Harga saham perusahaan manufaktur diketahui melalui harga saham penutupan tahun 2015-2018 pada BEI, yaitu: Pada tahun 2015 IHSG berada pada level 1.151,68 dan tahun 2016 meningkat di level 1.368,697. IHSG juga mengalami peningkatan

yang cukup besar pada tahun 2017 yaitu pada level 1.640,176. Namun di tahun 2018 terjadi penurunan yang tidak signifikan pada level 1.618,123, dan pada awal tahun 2019 terjadi peningkatan kembali di level 1.689,388. (sumber: *Indonesia Stock Exchange* (IDX))

Berdasarkan data tersebut harga saham perusahaan manufaktur berfluktuasi selama tahun 2015-2018. Hal ini menjadi daya tarik untuk diteliti mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan kajian teoritis diprediksi bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu CSR *Investment*, CSR *Disclosure*, dan Kinerja Keuangan.

CSR *investment* atau berinvestasi pada CSR adalah salah satu faktor yang menyebabkan nilai perusahaan tidak menentu. Berinvestasi pada CSR adalah suatu bentuk investasi perusahaan berdasarkan prinsip tanggung jawab sosial, program, kegiatan, dan hasil yang diperoleh karena berkaitan dengan hubungan sosial (Noked, 2011). Kegiatan investasi tersebut dilakukan perusahaan mengarah pada reputasi tanggung jawab sosial (CSR). Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi pada CSR adalah salah satu cara perusahaan agar dipandang dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Investasi pada CSR akan menempatkan perusahaan pada lingkungan bisnis yang kondusif dan dapat menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Keuntungan yang tinggi dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Selain itu, dengan keuntungan yang tinggi maka perusahaan memiliki pengembalian yang baik dan dapat memberikan kesejahteraan bagi investor untuk meningkatkan kekayaannya.

Jadi, dengan kepercayaan dari masyarakat dan kemakmuran investor dapat menaikkan kinerja keuangan serta diimbangi dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan.

Saat ini perusahaan secara sukarela telah melakukan pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility disclosure*. Pengungkapan ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian perusahaan yang telah ikut serta dalam perbaikan lingkungan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tercantum didalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Masyarakat akan memberikan kepercayaan terhadap perusahaan yang peduli terhadap lingkungan. Kepercayaan dari masyarakat akan menaikkan daya beli, sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar. Hal tersebut akan mendapatkan apresiasi dari pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kentungan yang diperoleh perusahaan, harga saham yang tinggi, serta diimbangi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat menaikkan citra dan nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu tolak ukur yang menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan atas pencapaian dari kegiatan operasional yang telah dilakukan perusahaan selama beroperasi (Karauan *et al*, 2017). Kinerja keuangan digunakan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu investor akan memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat memprediksi keuntungan yang akan mereka peroleh melalui laporan keuangan yang telah

dipublikasikan. Semakin bagus hasil laporan keuangan perusahaan, maka dengan mudah investor akan berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai CSR *Investment* dan CSR *Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta CSR *Investment*, CSR *Disclosure*, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang diperoleh belum konsisten. Uadiale dan Fagbemi (2012) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa CSR *Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Oyewumi *et al* (2018) mengungkapkan bahwa Investasi CSR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Husnan dan Pamudji (2013), Maryanti dan Fithri (2017), dan Oyewumi *et al* (2018), mendapatkan hasil CSR *Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Yaparto *et al* (2013) dan Setianingsih *et al* (2014) mendapatkan hasil CSR *Disclosure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Alsaid (2016) mendapatkan hasil CSR *Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Minor (2015) bahwa CSR *Investment* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak berpengaruh karena perusahaan beranggapan bahwa investasi pada CSR sebagai beban (*cost*).

Terdapat juga penelitian tentang CSR *Disclosure* yang dilakukan Murnita dan Putra (2018), Putra *et al* (2017), dan Setianingsih *et al* (2014) bahwa CSR *Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Joseph *et al* (2016) mendapatkan hasil bahwa CSR *Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Maryanti dan Fithri (2017) secara tidak langsung CSR *Disclosure* melalui kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Maryanti dan Fithri (2017), Joseph *et al* (2016), dan Yendrawati dan Pratidina (2013) mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Hermawan dan Maf'ulah (2014) memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian diatas mendorong untuk dilakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini terutama mengacu pada penelitian Alsaid (2016) namun terdapat beberapa perbedaan, diantaranya yaitu:

1. Penambahan variabel CSR *Disclosure* sebagai variabel independen yang mengacu pada penelitian Husnan dan Pamudji (2013), Yaparto *et al* (2013), Setianingsih *et al* (2014), Joseph *et al* (2016), Putra *et al* (2017), Oyewumi *et al* (2018), Murnita dan Putra (2018). Kinerja keuangan juga ditambahkan sebagai variabel *intervening* dengan mengacu pada penelitian Yendrawati dan Pratidina (2013), Hermawan

dan Maf'ulah (2014), dan Joseph *et al* (2016). Penambahan variabel ini diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan.

2. Pengukuran sebelumnya yang digunakan untuk mengukur CSR *Investment* adalah Indeks Keadilan Ekonomi Mesir (EEJI). Sehingga peneliti menggunakan pengukuran yang baru yaitu Investasi CSR (INVCSR) (Oyewumi *et al*, 2018). INVCSR juga dapat membantu perusahaan mengetahui keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang atas investasi pada CSR. Nilai perusahaan sebelumnya diukur menggunakan *Buy and Hold Return* (BHRET) dan *Size-Adjusted Annual Cumulative Abnormal Return* (SAR), maka ukuran yang digunakan pada penelitian adalah Tobin's Q. Pengukuran ini untuk mengetahui sejauh mana investor menilai perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2018.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CSR *investment* dan CSR *disclosure* sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh perusahaan dengan baik maka investor akan menarik sinyal tersebut sehingga dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Setelah dapat menarik investor maka perusahaan akan

mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Penelitian tentang nilai perusahaan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *corporate social responsibility investment* (Minor, 2015 dan Alsaid, 2016). Nilai perusahaan juga dipengaruhi *corporate social responsibility disclosure* (Setianingsih *et al*, 2014; Joseph *et al*, 2016; Putra *et al*, 2017; Murnita dan Putra, 2018;). Selain itu nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan (Maryanti dan Fithri, 2017; Joseph *et al*, 2016; Hermawan dan Maf'ulah, 2014; Yendrawati dan Pratidina, 2013). Disisi lain kinerja keuangan dipengaruhi oleh *corporate social responsibility investment* (Uadiale dan Fagbemi, 2012 dan Oyewumi *et al*, 2018). Kinerja keuangan juga dipengaruhi *corporate social responsibility disclosure* (Husnan dan Pamudji, 2013; Yaparto *et al*, 2013; Maryanti dan Fithri, 2017; Oyewumi *et al*, 2018). Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) *investment* terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure* terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) *investment* terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure* terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) *investment* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) *investment* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari penlitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi atau pengembangan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai sumber bacaan atau referensi, memberikan kontribusi khususnya pada bidang ekonomi, dan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai permasalahan ini serta dapat menambahkan sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Memberikan acuan bagi peningkatan nilai perusahaan melalui kontribusi CSR dan investasi dalam CSR. Dengan pengungkapan CSR dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengambil keputusan agar investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan.

   b. Bagi investor dan calon investor

      Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya.